

PENGARUH PRINSIP KE SEPULUH PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI TERHADAP KREATIVITAS ANAK DI RA AS-SHOLIHIN

Andepi Daryana^{1*}, Hani Fahrani²

^{1,2}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Siliwangi Garut, Indonesia
andepipaud@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah perkembangan kreativitas anak usia dini kelompok B mengalami hambatan kemampuan kreativitasnya, hal ini disebabkan karena guru selalu menggunakan lembar aktivitas anak (kertas/majalah) sebagai sumber utama dalam kegiatan belajarnya dan lembar aktivitas yang dikerjakan berpusat pada guru atau guru sudah menentukan lembar aktivitas apa yang harus dikerjakan oleh anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan prinsip kesepuluh pembelajaran anak usia dini (penggunaan media belajar, sumber belajar dan narasumber), kemampuan kreativitas anak dan pengaruh prinsip kesepuluh pembelajaran anak usia dini terhadap kemampuan kreativitas anak kelompok B. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perkembangan kreativitas anak usia dini kelompok B di Ra As-Solihin Ds. Girimakmur Kecamatan Malangbong kabupaten Garut, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase kemampuan perkembangan kreativitas anak ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari uji regresi linear sederhana antara variabel X (prinsip kesepuluh pembelajaran anak usia dini) dan variabel Y (kreativitas anak) yaitu sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X (prinsip kesepuluh pembelajaran anak usia dini) terhadap variabel Y (kreativitas anak).

Kata Kunci: Prinsip Kesepuluh, Pembelajaran, Kreativitas, Anak Usia Dini.

Abstract: The background of the problem in this research is development creativity Group B early childhood experiences barriers to their creative abilities, this is because the teacher always uses sheets activity child (paper/magazine) as the main source in their learning activities and width activity that is done is centered on the teacher or the teacher has determined the sheet activity what should the child do. This study aims to determine the implementation of the principle tenth early childhood learning (use of learning media, learning resources and resource persons), children's creative abilities and the influence of principles tenth early childhood learning on the creative abilities of group B children. The research method used by researchers is a quantitative research method. The results of the study showed an increase in development creativity early childhood group B in Ra As-Solihin Ds. Giri Makmur, Malangbong District, Garut regency, this is evidenced by an increase percentage developmental abilities creativity children are addressed by the significance value of the simple linear regression test between variables X (principle tenth learning early childhood) and variable Y (creativity children) that is equal to $0.001 < 0.05$. This shows that there is a significant influence from variable X (principle tenth early childhood learning) on variable Y (child creativity).

Keywords: The Tenth Principle, Learning, Creativity, Early Childhood.

Article History:

Received: 01-11-2021

Revised : 01-12-2021

Accepted: 10-01-2022

Online : 19-01-2022

A. LATAR BELAKANG

Anak belajar melalui interaksi secara fisik menggunakan seluruh pancaindranya. Seperti yang di kemukakan oleh seorang ahli pendidikan, yakni Pestalozzi sebagaimana dikutip (Arifudin, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran bagi anak usia dini

memerlukan pengalaman nyata “konkret” dan observasi, karena pada masa ini anak membentuk pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pengaruh panca inderanya. Pestalozzi sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021) juga berkeyakinan bahwa landasan utama metode pembelajaran adalah observasi dan Bahasa. Lebih lanjut menurut (Direktorat PAUD, 2005) bahwa anak kemudian merumuskan pengalaman tersebut dan mengungkapkannya melalui bahasa sehingga dapat diketahui pemahaman dan pengertian mereka. Semakin banyak indra yang digunakan, maka akan semakin banyak informasi yang diterima oleh anak melalui panca inderanya, dan tentunya akan semakin banyak yang dipelajari oleh anak.

Hal ini dikuatkan pula di dalam buku pedoman kurikulum Raudhatul Athfal (Siti Rohani dkk, 2016) bahwa salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini adalah pemanfaatan media belajar, sumber belajar dan narasumber. Menurut Khadijah sebagaimana dikutip (Nurbaeti, 2022) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan (*software*) dan alat (*hardware*) untuk bermain, agar anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap atau supaya anak lebih mudah dalam mengembangkann seluruh aspek perkembangannya. Adapun menurut Sudana sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang kegiatan belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar. Lebih lanjut menurut Permendagri No. 33 tahun 2007 dalam (Ulfah, 2020) bahwa narasumber atau tenaga ahli adalah orang yang memiliki kompetensi dalam bidang ilmu atau ke ahlian tertentu.

Piaget dalam (Mayasari, 2022) meyakini bahwa anak belajar banyak dari media dan alat yang digunakannya saat bermain, media belajar bukan hanya yang sudah jadi berasal dari pabrikan, tetapi juga segala bahan yang ada di sekitar anak, misalnya daun, tanah, batu-batuan, tanaman, dan sebagainya. Begitupun dengan narasumber, narasumber bisa dari orang-orang yang ada disekitar lembaga PAUD misalnya orang tua, masyarakat di sekitar PAUD berada di lembaga pemerintahan atau swasta sekitar lembaga PAUD berada.

Saat anak difasilitasi dengan media belajar, sumber belajar dan narasumber yang tepat, maka kita sedang menyajikan pembelajaran yang konkrit, memberikan ruang pada anak untuk melakukan pengamatan, sehingga anak terdorong memiliki rasa ingin tahu dan anak terdorong untuk mencari tahu lebih dalam dengan berbagai aktifitas yang dilakukannya, proses mencari tahu dilakukan anak dengan cara membandingkan, mencocokkan, melakukan konfirmasi dari pengalaman yang telah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya sehingga membuat semangat anak untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya, anak akan melakukan asosiasi menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan yang sedang dipelajarinya kemudian di kaitkan dengan lingkungannya, sehingga anak dengan sendirinya terbangun berfikir kritis. Anak akan terdorong untuk bereksplorasi, memunculkan dan menuangkan berbagai ide nya dalam berbagai bentuk karya yang kreatif yang bersumber dari ide anak itu sendiri, sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan berpusat pada anak.

Kenyataan dilapangan Peneliti menemukan ada guru PAUD di lembaga pendidikan anak usai dini yang jarang menggunakan alat peraga saat diskusi topik kegiatan belajar mengajar, Guru menggunakan lembar aktifitas anak (kertas/majalah) sebagai aktifitas

satu-satunya dalam kegiatan belajar, lebar aktifitas yang dikerjakan anak semuanya sama dan guru sudah menentukan lembar aktifitas apa yang harus dikerjakan oleh anak, sehingga anak tidak memiliki kesempatan untuk memilih. 90% perkembangan kreatifitas anak usia dini kelompok B di Raudhatul Atfal (RA) As-Sholihin Ds.Girimakmur Kecamatan Malangbong kabupaten Garut mengalami hambatan kemampuan kreativitasnya, Terlihat masih sedikit anak yang menyampaikan ide, menceritakan pengalaman topik diskusi, mengajukan pendapat, bereksplorasi dengan aktifitas main yang sedang dilakukannya, anak cenderung cepat-cepat ingin menyelesaikan aktifitas mainnya, mudah menyerah, takut mencoba aktifitas dengan cara lain, tidak memiliki kemampuan berfikir fleksibel.

Utami Munandar sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif di antaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif.

Indikator kreatif tiap ciri berfikir kognitif diantaranya: Berpikir lancar (kelancaran) dengan definisi: mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan; memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan banyak hal, selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. Berpikir lentur (kelenturan): menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda dan mampu mengubah cara pendekatan atau pemikiran. Berpikir orisinal (keaslian): mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim dari bagian atau unsur-unsur. Berpikir rinci: mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga lebih menarik.

Indikator kreatif tiap ciri berfikir non kognitif diantaranya: Rasa ingin tahu yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang, objek, dan situasi serta peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui/ meneliti. Imajinatif yaitu mampu membayangkan bahkan memperagakan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi akan tetapi mengetahui perbedaan antara imajinasi dan kenyataan, Merasa tertantang yaitu mencari banyak kemungkinan, merasa terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, dan lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit. Sikap berani mengambil resiko yaitu tidak takut gagal atau mendapat kritikan dan berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar dan teguh dalam mempertahankan pendapat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan menerapkan prinsip kesepuluh pembelajaran anak usia dini untuk menguatkan perkembangan kreatifnya. Untuk itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Prinsip ke Sepuluh Pembelajaran Anak Usia Dini terhadap Kreativitas Anak” (Penelitian di kelompok B RA As-Sholihin kampung Sukabatu kecamatan Malangbong kabupaten Garut).

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Rahayu, 2020) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan

analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati. Sedangkan menurut (Mayasari, 2021) bahwa penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikasi hubungan antar variable.

Pada penelitian ini, sebagai Populasinya adalah seluruh siswa Kelas B di Raudhatul Atfal (RA) As-Sholihin Ds.Girimakmur Kecamatan Malangbong kabupaten Garut yang berjumlah 21 siswa, dan semuanya dijadikan sampelnya. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi serta kuisioner dengan skala likert. Teknik analisis data menggunakan Statistik deskriptif. Menurut Sujarweni sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2021) bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Sedangkan menurut (Ulfah, 2019) bahwa dalam penelitian kuantitatif, umumnya alat pengumpul data/instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dikembangkan dari jabaran variabel penelitian yang dikembangkan dari teoriteori yang akan diuji melalui kegiatan penelitian yang dikerjakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan prinsip ke sepuluh pembelajaran anak usia dini (penggunaan media belajar, sumber belajar dan narasumber), kemampuan kreativitas anak dan pengaruh prinsip ke sepuluh pembelajaran anak usia dini terhadap kemampuan kreativitas anak kelompok B di Ra As-Solihin Ds.Girimakmur Kecamatan Malangbong kabupaten Garut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian menggunakan tehnik survey dan kuesioner dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Supriani, 2022) bahwa penelitian survey biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi. Generalisasi akan lebih akurat bila dalam penelitian menggunakan sampel yang representatif. Jenis penelitian ini mengungkapkan hubungan antar variable.

Pada penelitian ini latar belakang permasalahannya adalah perkembangan kreatifitas anak usia dini kelompok B di Raudhatul Atfal (RA) As-Sholihin Ds.Girimakmur Kecamatan Malangbong kabupaten Garut mengalami hambatan kemampuan kreativitasnya, hal ini disebabkan karena guru selalu menggunakan lembar aktifitas anak (keretas/majalah) sebagai sumber utama dalam kegiatan belajarnya dan lembar aktifitas yang dikerjakan berpusat pada guru atau guru sudah menentukan lembar aktifitas apa yang harus dikerjakan oleh anak, yang dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut: bagaimana pelaksanaan prinsip ke sepuluh pembelajaran anak usia dini (penggunaan media belajar, sumber belajar dan narasumber) ?, bagaimana kemampuan kreativitas anak ? dan pengaruh prinsip ke sepuluh pembelajaran anak usia dini terhadap kemampuan kreativitas anak kelompok B di Ra As-Solihin Ds.Girimakmur Kecamatan Malangbong kabupaten Garut ?.

Menurut Sugiyono dikutip (Fikriyah, 2022) bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner untuk mencari data langsung dari anggota yang diambil sebagai sampel.

Setelah melakukan pengumpulan data dan pengolahan data, maka selanjutnya penganalisisan terhadap data yang telah terkumpul, selanjutnya diambil penafsiran data hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang jawaban

singkat dari setiap rumusan masalah yang di buat. sedangkan saran adalah solusi yang ditawarkan oleh peneliti terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut (Sugiyono, 2015) bahwa kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yng diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Realitas Pemanfaatan Perinsip ke sepuluh pembelajaran anak usia dini di Kelompok B Ra As-Solihin Ds.Girimakmur Kecamatan Malangbong kabupaten Garut.

Dalam upaya mengetahui realitas pemanfaatan media belajar, sumber belajar dan narasumber di kelompok B Ra As-Solihin Ds.Girimakmur kecamatan Malangbong kabupaten Garut. peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari kuesioner dengan tujuh pertanyaan. Hasil uji validasi dan realibilitas serta statistik deskriptif, Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui angka r hitung 1-7 lebih besar dari r tabel, yaitu 0,475, 0,537, 0,530, 0,530, 0,509, 0,492, 0,434 > 0,432. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian variabel X (prinsip ke sepuluh pembelajaran anak usia dini) adalah valid. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diketahui angka Cronbach Alpha adalah 0,499. Jadi angket tersebut (0,499) lebih besar dari nilai Cronbach Alpha 0.060. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel X yakni tentang pemanfaatan media belajar, sumber belajar dan narasumber dapat dikatakan reliabel.

Statistik deskriptif menunjukan, bahwa rata-rata dari prinsip ke sepuluh pembelajaran anak usia dini sebesar 29,33, dari skor ideal 35, jika hal tersebut dipresentasikan bahwa rata-rata dari prinsip pembelajaran anak usia dini adalah $29,33/35 \times 100\% = 83,8\%$, hal ini menunjukkan bahwa prinsip ke sepuluh pembelajaran anak usia dini yakni tentang pemanfaatan media belajar sumber belajar dan narasumber bernilai sangat baik.

Realitas Perkembangan Kreatifitas Kelompok B Ra As-Solihin Ds.Girimakmur Kecamatan Malangbong kabupaten Garut.

Untuk mengetahui realitas kreativitas anak penulis menggunakan analisis kuantitatif yang diperoleh dari teknik observasi yang dilakukan langsung oleh penulis dan di bantu oleh guru kepada responden dengan jumlah sebanyak 21 anak. Uji validitas dan realibilitas. diketahui angka r hitung 1-12 lebih besar dari r tabel, yaitu 0,546, 0,663, 0,927, 0,653, 0,663, 0,933, 0,546, 0,663, 0,927, 0,927, 0,933, 0,933 > 0,432. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian variabel Y (kreativitas anak) adalah valid.

Untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan cronbach alpha, Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diketahui angka Cronbach Alpha adalah 0,944. Jadi angket tersebut (0,944) lebih besar dari nilai Cronbach Alpha 0.060. Oleh karena itu dapat

disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Y (kreativitas anak) dapat dikatakan reliabel.

Statistik deskriptif menunjukkan, bahwa rata-rata dari prinsip pembelajaran anak usia dini sebesar 51,33, dari skor ideal 60, jika hal tersebut dipresentasikan bahwa rata-rata dari prinsip pembelajaran anak usia dini adalah $51,33/60 \times 100\% = 85,5\%$, hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak di RA As-Sholihin bernilai sangat baik.

Realitas Pengaruh Pemanfaatan Perinsip ke sepuluh pembelajaran anak usia dini terhadap Perkembangan Kreatifitas Kelompok B Ra As-Solihin Ds.Girimakmur Kecamatan Malangbong kabupaten Garut.

Setelah melakukan uji normalisasi, untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu sampel, Uji normalitas ini dilakukan menggunakan bantuan sofwer 26 SPSS for window. Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asym.sig (2-tailed) variabel X sebesar 0,130 dan variabel Y sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari deviaton from linearity adalah 0,291 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai data pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah linear.

Uji Hipotesis menunjukkan bahwa nilai F hitung = 16,837 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel prinsip ke sepuluh pembelajaran anak usia dini (X) terhadap kreativitas anak (Y). Nilai kolerasi/ hubungan R sebesar 0,685, dari output SPSS tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,470, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (prinsip ke sepuluh pembelajaran anak usia dini) terhadap variabel Y (Kreativitas Anak) adalah sebesar 47%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Pemanfaatan prinsip ke sepuluh pembelajaran anak usia dini (media belajar, sumber belajar dan narasumber) di Kelompok B Ra As-Solihin Ds.Girimakmur Kecamatan Malangbong kabupaten Garut menunjukkan hasil rata-rata sebesar 29,33 dari skor ideal 35 jika hal tersebut dipresentasikan bahwa rata-rata dari prinsip pembelajaran anak usia dini adalah $29,33/35 \times 100\% = 83,8\%$, hal ini menunjukkan bahwa prinsip ke sepuluh pembelajaran anak usia dini yakni tentang pemanfaatan media belajar sumber belajar dan narasumber bernilai sangat baik, 2) Kemampuan perkembangan kreativitas anak di di Kelompok B Ra As-Solihin Ds.Girimakmur Kecamatan Malangbong kabupaten Garut tergolong baik, hal ini dilihat dari nilai rata-rata sebesar 51,33, dari skor ideal 60, jika hal tersebut dipresentasikan bahwa rata-rata dari prinsip pembelajaran anak usia dini adalah $51,33/60 \times 100\% = 85,5\%$, serta 3) Pengaruh prinsip ke sepuluh pembelajaran anak usia dini terhadap perkembangan kreativitas anak di di Kelompok B Ra As-Solihin Ds. Girimakmur Kecamatan Malangbong kabupaten Garut ditujukan dengan nilai signifikansi dari uji regresi linear sederhana antara variabel X (prinsip ke

sepuluh pembelajaran anak usia dini) dan variabel Y (kreativitas anak) yaitu sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X (prinsip ke sepuluh pembelajaran anak usia dini) terhadap variabel Y (kreativitas anak). Adapun kekuatan pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y ditunjukkan dari hasil koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar yang mengandung pengertian bahwa kekuatan pengaruh variabel X (prinsip ke sepuluh pembelajaran anak usia dini) terhadap variabel Y (Kreativitas Anak) adalah sebesar 47%.

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian ini yakni: 1) Media belajar, sumber belajar dan narasumber merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus menyiapkan dengan sebaik baiknya sehingga proses pembelajaran di Pendidikan anak usia dini dapat berjalan dengan menyenangkan. Guru dapat menggunakan media belajar, sumber belajar dan narasumber yang ada dan dekat disekitar lembaga pendidikan anak usia dini, serta 2) Lembaga Pendidikan bisa memfasilitasi Media belajar, sumber belajar dan narasumber dengan mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak, dimulai dari yang dekat seperti orang tua murid, dan potensi-potensi yang bisa dikerjasamakan di sekitar lingkungan tempat lembaga PAUD berada.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Siliwangi Garut, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Agama Islam Siliwangi Garut yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Direktorat PAUD. (2005). *Materi Konsep PAUD*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Ber cerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.

- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Siti Rohani dkk. (2016). *Pedoman Kurikulum Raudhatul Athfal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Pimpinan Pusat IGRA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.